



Pengaruh Fasilitas *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management* dan Volume Penjualan Terhadap Kapasitas Keuangan UMKM Dimasa Covid-19

Komang Evi Windayani^{1*}, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²



¹²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
evi.id167@gmail.com¹, erni.sulindawati@undiksha.ac.id²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management* dan volume penjualan terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM yang telah terdaftar dalam Profil UMKM di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 131 dan sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 55 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 23. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Peer To Peer Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM, (2) *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM dan (3) Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM.

Kata kunci: *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management*, Volume Penjualan dan Kapasitas Keuangan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Peer To Peer Lending facilities, Supply Chain Management and Sales Volume on the financial capacity of UMKM during the Covid 19 period. This study is a quantitative study. The population in this study is all of UMKM entrepreneurs who have been registered in the UMKM Profile at the Office of Trade, Industry and Small and Medium Enterprise Cooperatives in Buleleng Regency, as many as 131 and the sample in this study was 55 respondents with a sampling technique using Purposive Sampling. The data used in this study are primary data and secondary data. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS Version 23 program. The results of this study indicate that (1) Peer To Peer Lending has a positive and significant influence on the financial capacity of UMKM, (2) Supply Chain Management has a positive and significant influence on the financial capacity of UMKM and (3) Sales Volume has a positive and significant influence on the financial capacity of UMKM

Keywords: *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management*, *Sales Volume* and *Financial Capacity*

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan banyak permasalahan baru yang bermunculan dan berdampak pada perekonomian nasional. Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia khususnya Indonesia digemparkan dengan adanya fenomena baru yaitu *Covid 19* yang menjadi permasalahan besar bagi Indonesia sendiri terkhusus pada sektor ekonomi. Dari awal tahun 2020 hingga

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



saat ini, perekonomian Indonesia sedang mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat penyebaran virus Covid 19 ini. Serangan wabah Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat merugikan diberbagai sektor salah satunya adalah sektor UMKM di Indonesia (Rizal, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi yang diberikan oleh sektor UMKM dalam perekonomian negara Indonesia sangatlah besar dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan kerja baru untuk memberantas kemiskinan dan meminimalkan jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia adalah sejumlah 64 juta UMKM (Santia, 2020). Dari data tersebut telah membuktikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia sebab, dengan meningkatnya jumlah UMKM maka secara otomatis mampu mempercepat serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tergolong sangat besar. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun 2017 – tahun 2020 di Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan, pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 32.907, tahun 2018 sebanyak 34.552, pada tahun 2019 sebanyak 35.555, dan di tahun 2020 sebanyak 54.489. Sehingga itu berarti kontribusi yang diberikan oleh UMKM terhadap perekonomian di Buleleng juga sangatlah besar dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja.

Namun sejalan dengan adanya fenomena Covid 19 yang juga dirasakan oleh seluruh masyarakat Buleleng khususnya pelaku UMKM mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha diantaranya adalah penurunan jumlah omzet penjualan yang mencapai 75%, kekurangan modal usaha, kesulitan bahan baku, sulitnya pemasaran produk, penurunan volume penjualan, dan penurunan jumlah produksi produk yang menyebabkan kapasitas keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan hingga 65% akibat pandemi Covid 19 ini. Kapasitas keuangan merupakan merupakan tingkat kemampuan suatu usaha untuk dapat menghasilkan pendapatan yang diukur dengan satuan uang /moneter yang dilakukan secara optimal dari sebuah fasilitas keuangan berupa modal usaha yang dinyatakan sebagai jumlah output berupa produk yang dapat diperjual belikan dari kegiatan usaha pada suatu periode tertentu. Kapasitas keuangan juga menentukan berapa banyak modal yang diperlukan untuk bisa mempengaruhi sebagian besar dari biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses operasional usaha.

Permasalahan utama yang sampai saat ini masih dirasakan oleh para pelaku UMKM adalah masalah permodalan. Berdasarkan data Pemkab Buleleng ditengah situasi seperti saat ini sebesar 71,4% pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yang mengalami masalah dalam memperoleh modal usahanya (Wiantana, 2020). Meningkatnya jumlah permasalahan tersebut tidak membuat pemerintah tinggal diam, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah permodalan yang dialami oleh sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng salah satunya yaitu penyaluran KUR dengan subsidi bunga kepada para Pelaku UMKM. Akan tetapi penyaluran KUR hanya sebesar 7% atau setara dengan 4019 UMKM dari total jumlah UMKM di Tahun 2020 yaitu 54.489 UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng, itu berarti bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan akses permodalan. Dampaknya para pelaku UMKM tidak bisa mengcover kerugian-kerugian yang dialami selama covid 19 dan pendapatan usahanya mengalami penurunan yang sangat berpengaruh pada kapasitas keuangan usahanya.

Hingga di era revolusi industri 4.0 ini telah tercipta fasilitas peminjaman modal secara online yaitu *Peer To Peer Lending*. *Peer To Peer Lending* yang merupakan sebuah *platform*

pelayanan finansial yang memanfaatkan teknologi digital guna menyatukan antara orang yang menginginkan pinjaman dan orang yang mau menyerahkan pinjaman. Layanan *Peer To Peer Lending* ini dirancang lebih fleksibel dan dapat mengalokasikan modal atau dana kepada siapa saja, dalam jumlah nilai yang beragam, secara efektif dan transparan, serta dengan bunga pinjaman yang ringan. Sehingga *Peer To Peer Lending* ini dikategorikan sebagai produk finansial alternatif yang cocok untuk para pelaku UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi finansial ini maka pelaku UMKM dapat dengan mudah memperoleh ataupun menambah modal usaha untuk mendukung perkembangan serta kemajuan usahanya (Wijaya, 2019).

Permasalahan berikutnya yang berkaitan dengan Kapasitas Keuangan UMKM yaitu penerapan manajemen rantai pasokan (tata kelola bahan baku) atau sering disebut dengan *Supply Chain Management (SCM)*. Penerapan tata kelola bahan baku atau *Supply Chain Management* yang kurang baik dalam proses operasional usaha akan berdampak pada keberhasilan suatu usaha. Menurut (Putra, 2020) Suatu usaha yang tidak melakukan *Management Supply Chain* maka akan mengalami kebangkrutan sebab biaya-biaya yang dikeluarkan tidak bisa terkontrol dengan baik. Sehingga dimasa covid-19 *Management Supply Chain* ini menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan suatu keputusan yang sehat, yang berpengaruh pada penjualan serta arus kas usaha. Dengan menerapkan *Management Supply Chain* yang baik dapat mengefisienkan berbagai macam biaya-biaya operasional usaha untuk meminimalkan kerugian yang akan berdampak pada Penurunan Kapasitas Keuangan Usaha.

Permasalah terakhir yang berkaitan dengan kapasitas keuangan UMKM adalah volume penjualan. Volume penjualan dapat diartikan sebagai hasil akhir yang telah dicapai oleh suatu usaha dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha. Salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan jumlah pendapatan adalah volume penjualan, ketika pelaku usaha mampu meningkatkan volume penjualan produk usahanya maka secara otomatis jumlah pendapatan yang akan diterima juga mengalami peningkatan. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan suatu usaha, ketika suatu usaha ingin meningkatkan pendapatannya maka usaha tersebut sebisa mungkin harus meningkatkan volume penjualan (Santi, 2019). Sehingga semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan, maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan serta akan semakin meningkat pula Kapasitas Keuangan usahanya.

Penelitian yang dilakukan (Hilmawan, 2020), (Wijaya, 2019), (Murdiono et al, 2016) dan (Purnamasari, 2020a) menyatakan hasil bahwa fasilitas *Peer To Peer Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2019), (Rini and Sofiani, 2018), dan (Putra, 2020) menyatakan hasil bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Erleni, 2019) dan (Santi et al, 2019) menyatakan hasil bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management* dan Volume Penjualan Terhadap Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19.

Penelitian ini implikasi dari teori *Resource Based Theory (RBT)* yang dicetuskan pertama kali oleh (Warnerfelt, 1984) membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut meliputi keuangan, SDM, sumber daya teknologi, organisasi dan reputasi. (*Resource Based Theory*) merupakan teori tentang bagaimana suatu usaha dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan

menganalisis sumber daya yang dimilikinya, dengan menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak terwujud (*intangible assets*) untuk menciptakan daya saing yang tinggi.

Peer To Peer Lending merupakan sebuah fasilitas atau pelayanan *financial* yang memanfaatkan teknologi digital yang bertujuan untuk menyatukan antara orang yang membutuhkan pinjaman dana dengan orang yang mau menyerahkan pinjaman, pelayanan ini biasa dilakukan melalui website resmi. Fasilitas *Peer To Peer Lending* ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu para pelaku UMKM untuk mendapat tambahan dana atau modal untuk usahanya. Hasil penelitian (Murdiono *et al*, 2020), (Hilmawan, 2020), (Wijaya, 2019), dan (Purnamasari, 2020a) menyatakan bahwa pemanfaatan Aplikasi *Peer To Peer Lending* terbukti nyata mampu meningkatkan pendapatan UMKM yang berpengaruh terhadap kapasitas keuangan UMKM itu sendiri. Dari urian diatas maka hipotesis 1 yang digunakan adalah :

H_1 : Fasilitas *Peer To Peer Lending* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM (Y)

Supply Chain Management atau manajemen rantai pasokan menjadi hal yang sangat penting di terapkan oleh suatu usaha atau dalam hal ini adalah UMKM ditengah kondisi seperti saat ini. Menerapkan manajemen rantai pasokan dapat berdampak positif terhadap kondisi usaha dan khususnya pada kapasitas keuangan usaha, sebab dengan SCM biaya-biaya operasional usaha dapat terkendalikan dan aset usaha seperti produk dan bahan baku jumlahnya dapat dikendalikan pula. Wigati *et al.*, (2017) menyatakan tujuan utama dari *Supply Chain Management* (SCM) adalah menghilangkan beberapa rantai pasok yang tidak penting, meminimumkan biaya, dan meningkatkan produktivitas usaha yang nantinya akan meningkatkan jumlah pendapatan serta keuntungan (laba) usaha yang berpengaruh pada kapasitas keuangan usaha. Hasil penelitian (Suyono, 2019), (Rini and Sofiani, 2018) dan (Putra, 2020) menyatakan bahwa *management supplay chain* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sate yang berpengaruh pada kapasitas keuangan UMKM. Dari urian diatas maka hipotesis 2 yang digunakan adalah :

H_2 : *Supply Chain Management* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM (Y)

Volume penjualan menjadi salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi pendapatan suatu usaha yang berpengaruh pada kapasitas keuangan usaha. Setiap usaha memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dari proses penjualan produknya. Menurut Kotler (2014) volume penjualan merupakan barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Besar kecilnya volume penjualan diukur dari banyaknya produk yang berhasil terjual. Menurut Rustami, *et al* (2014) sebagian besar pelaku usaha memiliki tujuan serta target untuk menghasilkan pendapatan serta laba semaksimal mungkin dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses operasional usaha untuk dapat meningkatkan kapasitas keuangan usahanya. Hasil penelitian (Erleni, 2019) dan (Santi, *et al* , 2019) menyatakan bahwa volume penjual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UD. Broiler Putra Didusun Baturulapan Kabupaten Klungkung. Dari urian diatas maka hipotesis 3 yang digunakan adalah :

H_3 : Volume Penjualan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM (Y)

Metode

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Buleleng pada UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng. Dengan waktu penelitian yang dilakukan dari bulan April – Bulan Juli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh pelaku UMKM yang sudah terdaftar pada Profil UMKM dan tersebar di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng berjumlah 131 UMKM. Untuk jumlah sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 55 responden. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sebar secara langsung dan kemudian setelah itu dianalisis dengan uji statistik seperti (1) Analisis Uji Kualitas Data, (2) Analisis Uji Asumsi Klasik, dan (3) Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 55 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 55 kuesioner sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Semua kuesioner yang kembali seluruhnya dapat diolah. Data *Peer To Peer Lending* (X1) mempunyai nilai terkecil sebesar 32, nilai terbesar 50, dan nilai *mean* sebesar 43,40. Ini berarti bahwa, dari 10 item pernyataan kuisisioner mengenai *Peer To Peer Lending* (X1) untuk 55 responden dengan nilai Std. deviation sebesar 4,806. Nilai Std. deviation menjelaskan terjadi perbedaan nilai *Peer To Peer Lending* terhadap nilai *Mean* sebesar 4,806. Data *Supply Chain Management* (X2) mempunyai nilai terkecil sebesar 31, nilai terbesar 49, dan nilai *mean* sebesar 42,85. Ini berarti bahwa, dari 10 item pernyataan kuisisioner mengenai *Supply Chain Management* (X2) untuk 55 responden dengan nilai Std. deviation sebesar 4,704. Nilai Std. deviation menjelaskan terjadi perbedaan nilai *Supply Chain Management* terhadap nilai *Mean* sebesar 4,704. Data Volume Penjualan (X3) mempunyai nilai terkecil sebesar 21, nilai terbesar 35, dan nilai *mean* sebesar 29,56. Ini berarti bahwa, dari 7 item pernyataan kuisisioner mengenai Volume Penjualan (X2) untuk 55 responden dengan nilai Std. deviation sebesar 3,775. Nilai Std. deviation menjelaskan terjadi perbedaan nilai Volume Penjualan terhadap nilai *Mean* sebesar 3,775. Data Kapasitas Keuangan (Y) mempunyai nilai terkecil sebesar 9, nilai terbesar 13, dan nilai *mean* sebesar 11,09. Ini berarti bahwa, dari 3 item pernyataan kuisisioner mengenai Kapasitas Keuangan (Y) untuk 55 responden dengan nilai Std. deviation sebesar 1,221. Nilai Std. deviation menjelaskan terjadi perbedaan nilai Kapasitas Keuangan terhadap nilai *Mean* sebesar 1,221. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
X1	55	32	50	43,40	4,806
X2	55	31	49	42,85	4,704
X3	55	21	35	29,56	3,775
Y	55	9	13	11,09	1,221

Sumber: Data diolah, 2021

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian, apakah penafsiran setiap responden sama atau beda sama sekali. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson

correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Pearson Correlation (r-hitung) lebih besar dari 0,266 (nilai r-tabel untuk $n = 55$) sebagai syarat valid sehingga seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan valid.

Uji reabilitas adalah uji yang dapat dipakai untuk mengukur instrumen variabel pada suatu penelitian apakah instrumen tersebut bersifat reliabel atau tidak, karakteristik uji reliabilitas apabila suatu instrumen variabel pada suatu penelitian memiliki nilai \geq Cronbach's Alpha 0,60 (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Peer To Peer Lending	0,884	0,60	Reliabel
Supply Chain Management	0,910	0,60	Reliabel
Volume Penjualan	0,933	0,60	Reliabel
Kapasitas Keuangan UMKM	0,848	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada kuesioner Peer To Peer Lending (X1) sebesar 0,884, Supply Chain Management (X2) sebesar 0,910, Volume Penjualan (X3) sebesar 0,933 dan Kapasitas Keuangan (Y) UMKM sebesar 0,848. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut bersifat reliabel, karena nilai pada kuesioner setiap variabel tersebut bernilai lebih besar dari Cronbach Alpha sebesar 0.60. Selanjutnya, setelah uji kualitas data terpenuhi, maka berikutnya melakukan analisis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorof Smirnov yang disajikan pada tabel 3 :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Predicted Value
N	55
Kolmogorov-Smirnov Z	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai penelitian ini mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Nilai tersebut \geq 0,05 untuk statistik One-Sampel Kolmogorov-Smirnov sehingga dikatakan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai \geq 0,05. Selanjutnya yaitu uji multikolinieritas, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel lainnya. Kriteria uji multikolinieritas diketahui melalui VIF dan tolerance, jika nilai VIF \leq 10 atau tolerance \geq 0,10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Ket
Peer To Peer Lending (X1)	0,973	1,028	Non Multikolinieritas

<i>Supply Chain Management</i> (X2)	0,968	1,033	Non Multikolinieritas
Volume Penjualan(X3)	0,971	1,030	Non Multikolinieritas

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai ≤ 10 dan nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas pada penelitian ini $\geq 0,10$. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang ada pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selanjutnya uji ke 3 yang terdapat dalam analisis uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika suatu penelitian memiliki hasil pada uji yaitu nilai sig. $\leq (0,05)$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,346	,184	
<i>Peer To Peer Lending</i> (X1)	,037	,971	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Supply Chain Management</i> (X2)	-,526	,601	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Volume Penjualan (X3)	-,292	,771	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai sig. *Peer To Peer Lending* (X1) sebesar 0,971, *Supply Chain Management* (X2) 0,601 dan Volume Penjualan (X3) sebesar 0,771 dengan absolute residual $\geq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian tersebut tidak terdapat gejala adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya adalah Analisis regresi linier berganda yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis (Uji t).

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig.
	<i>Coefficients</i>				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,567	2,299		1,551	,127
<i>Peer To Peer Lending</i> (X1)	,143	,033	,417	4,317	,000
<i>Supply Chain Management</i> (X2)	,079	,032	,236	2,437	,018
Volume Penjualan (X3)	,184	,039	,456	4,721	,000

Sumber : Data diolah, 2021

$$KK = 3,567 + 0,143PX_1 + 0,079X_2 + 0,184X_3 + 46,2 \quad (1)$$

Dari persamaan tersebut maka di interpretasikan berikut :

1. Konstanta 3,567, menunjukkan jika variabel *Peer To Peer Lending* (X1), *Supply Chain Management* (X2), Volume Penjualan (X3) bernilai konstan, maka variabel Kapasitas Keuangan UMKM (Y) memiliki nilai positif 3,567 satuan.

2. Variabel *Peer To Peer Lending* (X1) memiliki koefisien positif 0,143 artinya bahwa *Peer To Peer Lending* (X1) berpengaruh positif terhadap Kapasitas Keuangan UMKM (Y). Ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan *Peer To Peer Lending* (X1) dapat meningkatkan kapasitas keuangan UMKM (Y) sebesar 0,143 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Variabel *Supply Chain Management* (X2) memiliki koefisien positif 0,079 artinya bahwa *Supply Chain Management* (X2) berpengaruh negatif terhadap Kapasitas keuangan UMKM (Y). Ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan *Supply Chain Management* (X2) dapat meningkatkan kapasitas keuangan UMKM (Y) sebesar 0,079.
4. Variabel Volume Penjualan (X3) memiliki koefisien positif 0,184 artinya bahwa Volume Penjualan (X3) berpengaruh positif terhadap Kapasitas Keuangan UMKM (Y). Ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan Volume Penjualan (X3) dapat meningkatkan Kapasitas Keuangan UMKM (Y) sebesar 0,184.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,538	,510	1,60280

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa 51,0% variabel Kapasitas Keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management* dan Volume Penjualan, sedangkan 49,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kualitas sumber daya ataupun faktor-faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhi Kapasitas Keuangan UMKM itu sendiri diluar dari penelitian ini.

Table 8. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
	(Constant)	3,567	2,299		
<i>Peer To Peer Lending</i> (X1)	,143	,033	,417	4,317	,000
<i>Supply Chain Management</i> (X2)	,079	,032	,236	2,437	,018
Volume Penjualan (X3)	,184	,039	,456	4,721	,000

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Peer To Peer Lending* mempunyai nilai sig. 0,000, nilai tersebut $\leq 0,05$ dan mempunyai nilai (t_{hitung} sebesar 4,317) \geq (nilai t_{tabel} 2.007), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat memperlihatkan *Peer To Peer Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* mempunyai nilai sig. 0,018, yang berarti nilai tersebut $\leq 0,05$ dan mempunyai (nilai t_{hitung} sebesar 2,437) \geq

(nilai t_{tabel} 2.007). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat memperlihatkan *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan juga bahwa Volume Penjualan mempunyai nilai sig. 0,000, yang berarti nilai tersebut $\leq 0,05$ dan mempunyai (nilai t_{hitung} sebesar 4,721) \geq (nilai t_{tabel} 2.007) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM.

Pengaruh *Peer To Peer Lending Terhadap Kapasitas Keuangan UMKM*

Peer To Peer Lending merupakan salah satu fasilitas keuangan yang dapat membantu para pelaku usaha untuk mempermudah mengakses modal usahanya. Sehingga *Peer To Peer Lending* menjadi salah satu alternatif peminjaman dana atau modal bagi pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Buleleng, hal tersebut dikatakan karena modal usaha merupakan komponen yang paling penting bagi suatu usaha. Hal ini erat kaitannya dengan teori *Resource Based Theory* yang dikemukakan oleh Welnerfelt (1984) menjelaskan bahwa sumber daya dalam sebuah usaha atau organisasi yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam perusahaan maupun suatu usaha. Sumber daya tersebut meliputi keuangan, SDM, sumber daya teknologi, organisasi dan reputasi. Dan fasilitas *Peer To Peer Lending* masuk dalam aspek keuangan sebagai salah satu alternatif akses permodalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda mengenai akses permodalan terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,143 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan akses permodalan sebesar 1 satuan, maka kinerja UMKM juga akan meningkat sebesar 0,143 satuan, sedangkan pada uji t memiliki nilai sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan mempunyai (nilai t_{hitung} sebesar 4,317) \geq (nilai t_{tabel} 2.007). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Peer To Peer Lending* berpengaruh signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng. Jika semakin mudah pelaku usaha memperoleh akses permodalan maka kapasitas keuangan UMKM akan semakin meningkat dan semakin baik pula. Selain itu hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu Ibu Liman Dewi yang memiliki usaha “Cece Rajut” yang berpendapat sebagai berikut :

“Akses permodalan memang sangat diperlukan oleh semua pelaku usaha seperti usaha yang saya jalani saat ini. Dengan adanya fasilitas peminjaman modal secara online yaitu Peer To Peer Lending ini sangat memberikan dampak positif bagi usaha saya, karena menurut saya apabila mengandalkan modal sendiri untuk mengembangkan usaha itu tidak akan cukup, sehingga dengan adanya akses permodalan secara digital yang sangat mudah ini maka saya lebih mudah melakukan pengembangan usaha saya ini dengan melakukan berbagai inovasi baru terhadap produk yang saya jual”.

Dari hasil tersebut menyatakan bahwa fasilitas *Peer To Peer Lending* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng, sehingga H_1 dapat Diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019) , (Murdiono et al, 2020) dan (Purnamasari, 2020b) menyatakan bahwa fasilitas *Peer To Peer Lending* berpengaruh terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19.

Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kapasitas Keuangan UMKM

Berdasarkan Teori Wigati *et al.*, (2017) , menyatakan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) merupakan sebuah metode yang dapat mempersatukan suatu proses dalam sebuah usaha atau bisnis yang berawal dari bahan baku (*raw materials*) hingga menjadi barang jadi yang siap untuk didistribusikan dengan cara meminimumkan biaya, memberikan kepuasan pelanggan, dan mendistribusikan produk dengan proses dan waktu yang tepat. Hal ini erat kaitannya dengan teori *Resource Based Theory* yang dikemukakan oleh Welnerfelt (1984) menjelaskan bahwa sumber daya dalam sebuah usaha atau organisasi yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam perusahaan maupun suatu usaha. Suatu usaha dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya, serta menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak terwujud (*intangibile assets*) untuk menciptakan daya saing yang tinggi salah satu dengan menerapkan *Supply Chain Management* yang baik.

Hasil pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda mengenai literasi keuangan terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai koefisien regresi 0,079 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *Supply Chain Management* sebesar 1 satuan, maka kapasitas keuangan UMKM juga akan meningkat sebesar 0,079 satuan, sedangkan untuk uji t mempunyai nilai sig sebesar $0,008 \leq 0,05$ dan mempunyai (nilai t_{hitung} sebesar 2,437) \geq (nilai t_{tabel} 2.007). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua atau H_2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng. Jika penerapan *Supply Chain Management* semakin tinggi, maka kapasitas keuangan dari UMKM tersebut juga akan semakin meningkat dan semakin baik pula. Selain itu hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu Ibu Linda Maharani yang memiliki usaha “Keben Linda” yang berpendapat sebagai berikut :

“Dalam menjalankan usaha ini saya telah menerapkan tata kelola bahan baku dalam proses produksi produk yang akan saya jual. Bahan baku yang saya gunakan seperti bambu, cat dan bahan2 lainnya sudah saya kelola dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk meminimalkan biaya operasional. Selain itu menurut saya penerapan manajemn rantai pasokan ini dapat mendatangkan manfaat bagi usaha saya yaitu meningkatkan produktivitas usaha serta memberikan kepuasan kepada pelanggan yang akan berpengaruh pada jumlah pendapatan usaha “.

Dari hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa *Supply Chain Management* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rini and Sofiani, 2018) , (Putra, 2020) dan (Suyono, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kapasitas keuangan UMKM yang juga diukur dengan pendapatan dan laba yang dihasilkan oleh suatu usaha.

Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Kapasitas Keuangan UMKM

Berdasarkan teori Rustami, *et al* (2014) sebagian besar pelaku usaha memiliki tujuan serta target untuk menghasilkan pendapatan serta laba semaksimal mungkin dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses operasional usaha untuk dapat meningkatkan kapasitas keuangan usahanya. Suatu usaha yang mampu mencapai target penjualan sesuai dengan volume penjualan yang direncanakan maka akan lebih mudah

untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu pula sebaliknya. Hal ini erat kaitannya dengan teori *Resource Based Theory* yang dikemukakan oleh Welnerfelt (1984) menjelaskan bahwa sumber daya dalam sebuah usaha atau organisasi yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam perusahaan maupun suatu usaha. Sumber daya yang juga perlu dikelola dengan baik meliputi aset, dan volume penjualan produk didalam mengelola perusahaan di berbagai situasi dan kondisi.

Hasil pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda mengenai Volume Penjualan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM menunjukkan koefisien regresi 0,184 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan akses permodalan sebesar 1 satuan, maka kapasitas keuangan UMKM juga akan meningkat sebesar 0,184 satuan. Sedangkan, pada uji t mempunyai nilai sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan mempunyai (nilai thitung sebesar 4,721) \geq (nilai ttabel 2.007). maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng. Jika Volume Penjualan produk UMKM tinggi, maka kapasitas keuangan UMKM juga akan semakin meningkat dan semakin baik pula. Selain itu hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yaitu Bapak Nyoman Jayadi yang memiliki usaha “Ayu Lestari” yang berpendapat sebagai berikut :

“ Mencapai target penjualan menjadi tujuan saya dalam menjalankan usaha yang hingga saat ini. Apabila target penjualan yang saya rencanakan tercapai maka volume penjualan produk saya sudah pasti meningkat, sehingga pendapatan yang saya peroleh juga akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian menurut saya pribadi seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan volume penjualan pada usahanya ”.

Dari hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa Volume Penjualan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19 di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santi, et al , 2019) dan (Erleni, 2019) menyatakan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan usaha yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap peningkatan kapasitas keuangan usaha itu sendiri.

Simpulan dan Saran

Setelah melakukan berbagai analisis uji, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) variabel *Peer To Peer Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19. (2) variabel *Supply Chain Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19. (3) variabel Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas Keuangan UMKM dimasa Covid 19. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang positif dan signifikan itu berarti bahwa *peer to peer lending*, *supply chain management*, dan volume penjualan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kapasitas keuangan UMKM dimasa Covid 19.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pemerintah yaitu Dengan adanya riset ini pemerintah diharuskan lebih peduli lagi terhadap pelaku UMKM terkait kapasitas keuangan, karena berdasarkan hasil penelitian bahwa *Peer To Peer Lending*, *Supply Chain Management* dan Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kapasitas

Keuangan UMKM, sehingga yang paling utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu untuk lebih memudahkan lagi dalam memberikan bantuan modal seperti KUR, karena modal sangat diperlukan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan Kapasitas Keuangan usahanya tanpa modal pelaku UMKM akan kesulitan untuk mengembangkan usahanya sehingga disini peran pemerintah sangat penting bagi pelaku usaha dalam memeberikan bantuan modal serta memberikan edukasi tentang cara pengaksesan modal secara digital dan pada hasil penelitian *Peer To Peer Lending* mempunyai nilai positif sebesar 4,317 yaitu $\geq t$ tabel sehingga bisa disimpulkan bahwa akses permodalan digital melalui fasilitas *Peer To Peer Lending* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kapasitas keuangan UMKM, sehingga apabila pemerintah tidak mengatasi masalah permodalan maka nantinya akan berpengaruh juga pada kapasitas UMKM tersebut. Bagi UMKM yaitu pelaku UMKM harus lebih lagi dalam menguasai teknologi untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi diere revolusi 4.0 seperti saat ini salah satunya adalah memanfaatkan peminjaman secara digital yang dapat mempermudah dalam memperoleh modal usaha yaitu fasilitas *Peer To Peer Lending*. Selain itu penerapan *Supply Chain Management* yang baik dan benar terhadap bahan baku, kualitas produk, serta kepuasan pelanggan yang juga sangat penting untuk meminimalkan biaya-biaya operasional usaha dan meningkatkan pendapatan usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas keuangan UMKM. Yang terakhir adalah peningkatan volume penjualan produk yang sangat perlu dilakukan oleh pelaku UMKM agar senantiasa dapat mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya Dan untuk peneliti selanjutnya yaitu , untuk meningkatkan penelitian peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan Kapasitas Keuangan, karena pada uji determinasi ketiga variabel ini hanya mempunyai pengaruh sebesar 51%. Variabel yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Kapasitas Keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Erleni, N. (2019) *Pengaruh Jam Kerja, Modal, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang., Skripsi.* STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- Ghozali (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawan, S. (2020) *Analisis Pengaruh Peer To Peer Lending, Lama Usaha Dan Payment Berbasis Fintech Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Empiris UMKM di Wilayah Cengkareng Timur Jakarta Barat), Skripsi.* Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Kotler, Philip., G. A. (2014) *Principles of Marketing.* 12th edn. Jakarta: Erlangga.
- Murdiono, A., Zen, F. and Wijijayanti, T. (2016) ‘Pemanfaatan Aplikasi P2p Lending Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Blitar’, *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), pp. 116–123.
- Murdiono, A., Zen, F. and Wijijayanti, T. (2020) ‘Pemanfaatan Aplikasi P2p Lending Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Blitar’, *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), Pp. 116–123.
- Purnamasari, E. D. (2020a) ‘Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P)

- terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*, 11(01), pp. 63–65.
- Purnamasari, E. D. (2020b) ‘Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), pp. 63–65.
- Putra, P. C. P. (2020) ‘Pengaruh Bahan Baku, Management Supplay Chain, Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sate di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2020’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), pp. 607–617.
- Rini, N. K. and Sofiani, V. (2018) ‘Pengaruh Penanganan Pascapanen dan Pola Supply Chain Management (SCM) terhadap Pendapatan Petani Beras Hitam di Kabupaten Sukabumi’, *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 5(2), pp. 105–110.
- Rizal, J. G. (2020) *Pandemi Covid-19 Berdampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all> (Accessed: 4 March 2021).
- Rustami, P., Kirya, I. K. and Cipta, W. (2014) ‘Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis’, *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), pp. 1–9.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A. and Sujana, I. N. (2019a) ‘Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), pp. 116–128.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A. and Sujana, I. N. (2019b) ‘Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), pp. 116–127. doi: 10.23887/jjpe.v11i1.20090.
- Santia, T. (2020) *Jumlah UMKM di Indonesia*, *Liputan 6.com*. Available at: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya> (Accessed: 4 March 2021).
- Suyono, D. (2019) *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja UMKM*, *Skripsi*. University of Muhammadiyah Malang.
- Wartana, G. (2020) *Kajian Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM di Kabupaten Buleleng*, *Docplayer*. Available at: <https://docplayer.info/204559967-Kajian-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-kabupaten-buleleng.html> (Accessed: 6 March 2021).
- Wigati, D. T. et al. (2017) ‘Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Menggunakan Supply

Chain Operation Reference (SCOR) Berbasis Analytical Hierarchy Process (AHP)',
Journal Industrial Servicess, 3(1a), pp. 46–52.

Wijaya, I. A. (2019) *Dampak Penggunaan Financial Technology Terhadap Kemajuan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)*., Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada.